Journal of Instructional Technology
J-INSTECH Vol 1 No 2 Juni 2020 (129 - 139)

PEMANFAATAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN ORANG DEWASA

Nor Baiti[1] , Agus Salim[2] , Mastur[3]
[123] Universitas Lambung Mangkurat
[1]1910130220031@mhs.ulm.ac.id, [2]agus.salim@ulm.ac.id, mastur@ulm.ac.id[3]

Abstrak

Metode ceramah tidak cukup efektif dalam menyampaikan materi pelatihan yang sifatnya mengajarkan suatu keterampilan, maka fungsi media sangat dibutuhkan. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelatihan sebagai bentuk pembelajaran orang dewasa, (2) mendeskripsikan pemanfaatan media infografis dalam mendukung kegiatan pelatihan, dan (3) mendeskripsikan langkah perancangan media infografis berbantukan aplikasi Canva. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukan bahwa infografis merupakan jenis media visualisasi data yang efektif digunakan dalam pembelajaran orang dewasa, terutama untuk kegiatan pelatihan. Infografis berperan penting dalam proses penyederhanaan data dan informasi yang kompleks menjadi grafik yang mudah dipahami dan menarik secara visual. Untuk dapat menghasilkan media infografis yang baik, maka media infografis perlu dirancang mengikuti prosedur perancangan media pembelajaran, yaitu: (a) analisis kebutuhan dan karakteristik pemelajar (b) merumuskan tujuan pembelajaran, (c) merumuskan butir-butir materi, (d) menyusun naskah/draft media, dan (e) produksi media. Mempertimbagkan berbagai keunggulan infografis, maka dapat disimpulkan bahwa infografis merupakan media yang tepat digunakan dalam kegiatan pelatihan karena media infografis mampu mempermudah orang dewasa dalam memproses materi pelatihan secara lebih maksimal sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Infografis, Pembelajaran Orang Dewasa.

Abstract

The lecture method is not effective enough in conveying training material that teaches a skill, so the function of the media is urgently needed. Writing in this journal aims to: (1) describe training as a form of adult learning, (2) describe the use of infographic media to support training activities, and (3) describe the steps for designing infographic media using the Canva application. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection is done through observation and literature study. The results of the study show that infographics are a type of data visualization media that are effectively used in adult learning, especially for training activities. Infographics play an important role in the process of simplifying complex data and information into easy-to-understand and visually appealing graphics. To be able to produce good infographic media, infographic media need to be designed following the procedure for designing learning media, namely: (a) analyzing the needs and characteristics of students (b) formulating learning objectives, (c) formulating material points, (d) compiling scripts media/draft, and (e) media production. Considering the various advantages of infographics, it can be concluded that infographics are the right media to use in training activities because infographic media can make it easier for adults to process training material more optimally so that training objectives can be achieved as expected.

Keywords: *Instructional Media, Infographics, Adult Learning.*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dalam kehidupan manusia. Dalam belajar, tidak ada batasan usia. Kegiatan belajar yang berlangsung seumur hidup atau yang dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat *(Long Life Education* melatarbelakangi adanya konsep pembelajaran untuk orang dewasa. Sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan, pembelajaran untuk orang dewasa perlu mendapat atensi khusus sebagaimana pembelajaran untuk anak-anak.

Pembelajaran orang dewasa (andragogi) berbeda dengan pembelajaran untuk anak-anak (pedagogi), pada pembelajaran orang dewasa kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan hidup. Orang dewasa belajar adalah atas dasar ingin tahu berdasarkan kebutuhan tadi (Boyd, 1966 dalam Bartin, 2006: 162). Sehingga materi pembelajaran orang dewasa tersebut haruslah berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari atau berkaitan dengan perbaikan kualitas hidup. Sejalan dengan hal tersebut maka pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri-Bina Desa, pembelajaran orang dewasa menjadi salah satu fokus utama program kerja yang dilaksanakan di Desa Andaman II, selaku desa mitra. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya menemukan dan mengembangkan potensi desa yang ada.

Berdasarkan kegiatan observasi awal didapatkan hasil temuan berupa adanya potensi desa mitra dibidang kewirausahaan yaitu melalui pemanfaatan limbah pertanian, sekam padi untuk kemudian diolah menjadi pupuk organik yang bernilai jual. Untuk itu perlu adanya kegiatan pembelajaran bagi masyarakat desa dalam rangka mendiseminasikan potensi tersebut. Adapun strategi diseminasi yang dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan, yaitu pelatihan pengolahan limbah sekam padi menjadi pupuk organik.

Kegiatan pelatihan tidak cukup hanya ditunjang dengan metode ceramah atau dengan metode demonstrasi saja. Hal ini karena metode ceramah tidak cukup efektif dalam menyampaikan materi pelatihan yang sifatnya mengajarkan suatu keterampilan (Bligh, dalam Mahmudah, 2016: 121). Jika proses penyampaian informasi atau materi pelatihan tidak tersampaikan dengan baik maka proses pembelajaran orang dewasa tidak dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga untuk mangantisipasi hal tersebut, maka fungsi media atau *instructional media* sangat dibutuhkan. dalam meningkatkan efektivitas komunikasi atau penyampaian pesan pembelajaran (Nurseto, 2011 dalam Oktaviani, 2019: 91). Dengan kata lain media pembelajaran *(instructional media)* tidak hanya dibutuhkan dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah saja, tetapi juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran orang *dewasa (adult learner).*

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan bisa sangat bervariasi jenisnya menyesuaikan dengan materi dan bidang dalam pelatihan. Yang terpenting adalah jenis media pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pada pembelajaran orang dewasa. Menurut Oktaviani (2019: 92), hasil analisis media melalui bentuk dan cara penyajiannya, maka didapatkan suatu format klasifikasi media yang terdiri dari tujuh kelompok media, salah satunya yaitu kelompok media grafis, bahan cetak, dan gambar. Media grafis termasuk media visual. Media jenis ini membutuhkan indra penglihatan untuk memvisualisasikan suatu informasi atau data. Salah satu media visualisasi data yang sering digunakan adalah media infografis.

Infografis dapat menjadi salah satu bentuk media yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi di era digital (Mufti, 2016 dalam Mansur & Rafiudin, 2020: 40). Sebab infografis mampu mengilustrasikan suatu konsep yang kompleks dengan jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Damyanov & Tsankov (Salsabilla, dkk., 2021: 279), yang memberi pernyataan terkait peran penting media infografis dalam penyederhanaan informasi dan peningkatan pemrosesan data sehingga lebih mudah untuk dipahami. Kegunaan atau manfaat dari infografis juga dijelaskan dalam penelitian Parveen & Husain (2021: 554). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa infografis merupakan alat yang efektif dalam merepresentasikan data dan komunikasi

visual, infografis juga adalah media yang menjanjikan, ampuh dan efektif untuk menyajikan data, menjelaskan suatu konsep, menyederhanakan presentasi, memetakan hubungan, menampilkan suatu *trend*, serta memberi wawasan dasar.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan pelatihan sebagai bentuk pembelajaran orang dewasa, mendeskripsikan pemanfaatan media infografis dalam mendukung kegiatan pelatihan, dan mendeskripsikan langkah perancangan media infografis dengan berbantukan aplikasi Canva.

Kajian Pustaka

Malcolm Knowles (dalam Wahono, Niswatul, & Aris, 2020: 518) mengungkapkan teori belajar yang tepat bagi orang dewasa dalam tulisannya yang berjudul "*The Adult Learner, Aneglected Species*". Sejak saat itu istilah "Andragogi " semakin menjadi perbincangan terutama dikalangan ahli pendidikan. Diberbagai negara, pembelajaran orang dewasa memiliki berbagai macam istilah penyebutan. Misalnya Spanyol dan Unesco menyebutnya dengan istilah *fundamental education*, istilah *basic education* di Perancis, istilah *adult education* di Amerika Serikat dan Canada, serta istilah *community education* di Filipina dan Indonesia (Bartin, 2006: 160). Semua istilah tersebut mengacu pada definisi pembelajaran orang dewasa (andragogi) sebagai konsep belajar sepanjang hayat. Hal ini seperti pendapat Sunhaji (2013: 2-3) yang mendefinisikan pembelajaran orang dewasa sebagai konsep belajar yang dirumuskan secara sistematis untuk menumbuhkan keinginan bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat.

Pembelajaran orang dewasa sangat unik dan berbeda dengan pembelajaran anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. Pembelajaran anak-anak (pedagogi) lebih ditekankan sebagai upaya *mentransmisikan* seperangkat pengetahuan dengan pertimbangan bahwa apa yang dipelajari tersebut akan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Sementara pembelajaran orang dewasa (andragogi) menekankan pada upaya pendampingan dan pemberdayaan orang dewasa dalam memecahkan berbagai persoalan yang sedang dihadapinya di masa sekarang.

Pembelajaran orang dewasa memiliki berbagai bentuk kegiatan, salah satu contohnya adalah pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi strategi dalam upaya diseminasi suatu hasil temuan. Diseminasi merupakan suatu kegiatan penyebaran informasi yang mana tujuannya adalah agar kelompok target/sasaran dapat memperoleh suatu informasi, muncul kesadaran, menerima, mengubah perilaku, sampai dengan mengimplementasikan informasi yang didiseminasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mashur, dkk., 2020: 14).

Adapun pelatihan sebagai bentuk pembelajaran orang dewasa perlu memperhatikan beberapa prinsip. Salah satunya adalah orang dewasa juga membutuhkan bahan atau media yang dapat menunjang kebutuhannya dalam belajar (Miller, 1904 dalam Wahono, Niswatul, & Aris, 2020: 522). Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harafiah artinya adalah perantara atau pengantar (Miarso, dkk., 1986: 105). Media memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran.

Sebagaimana pendapat Fajriah & Churiyah, (2016: 100) yang mengatakan bahwa "*The use of instructional media is also expected to increase students' understanding related to the subjects taught"*. Maksudnya adalah penggunaan *instructional media* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan materi yang dipelajari. Pemahaman terkait materi hanya akan dapat dicapai apabila proses penyaluran informasi dari sumber kepada penerima tersampaikan dengan baik. Jika dihubungkan dalam pembelajaran berarti informasi yang dimaksud adalah berupa pesan pembelajaran, karena pada dasarnya proses belajar juga merupakan proses komunikasi. Adapun salah satu bentuk media yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi di era digital adalah media infografis (Mufti, 2016 dalam Hamsi & Rafiudin, 2020: 40).

Infografis berasal dari Bahasa Inggris yaitu *infographics* yang merupakan singkatan dari *information* dan *graphics* (Parveen & Naushad Husain, 2021: 555). Hal ini merujuk pada bentuk visualisasi data. Selain itu, infografis juga merupakan salah satu media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual dan grafis (Hadiprawiro, 2015 dalam Senjaya, dkk., 2019: 56). Infografis telah ada sejak pertengahan abad ke-19, penggunaannya yaitu pada bidang kesehatan dalam upaya menginformasikan penyebab-penyebab kematian pasukan Inggris selama Perang Krim (1853-1856). Pada perkembangannya, infografis mulai dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Smiciklas (2012: 3) mendefinisikan infografis sebagai berikut, *"infographics is a visualization of data or ideas that tries to convey complex information to an audience in a manner that can be quickly consumed and easily understood".* Maksudnya adalah infografis merupakan suatu alat/media visualisasi data atau ide-ide yang berusaha menyampaikan informasi kompleks kepada para pembaca dengan cara yang cepat dan mudah untuk dipahami. Lebih lanjut Smiciklas menjelaskan bahwa proses pembuatan infografis diistilahkan dengan sebutan visualisasi data, desain informasi, atau arsitektur informasi. Berikut ini gambar anatomi infografis dalam menggabungkan suatu informasi atau data dengan desain guna mewujudkan pembelajaran visual.

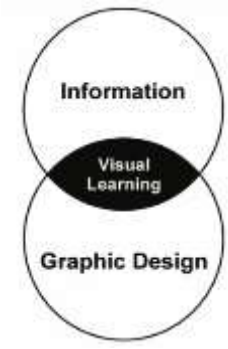

Gambar 1. Anatomi Infografis
(Smiciklas, 2012: 3)

Infografis merupakan jenis media visual diam *(non proyeksi)* yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran melalui tulisan, huruf, gambar, dan simbol-simbol visual (Afriani, 2022: 936). Infografis merupakan media yang berisikan berbagai jenis data, informasi yang dimuat berbentuk teks dengan perpaduan antara gambar, grafik, ilustrasi, dan tipografi. Parveen & Naushad Husain (2021: 554) berpendapat bahwa *"Infographics can serve as vital mean to facilitate the teaching-learning"* maksudnya adalah infografis dapat berfungsi sebagai sarana yang penting dalam memfasilitasi belajar-mengajar.

Infografis sebagai media visual mampu menarik perhatian, karena media ini mampu mengilustrasikan konsep pembelajaran yang kompleks dengan jelas. Damyanov & Tsankov (Damayanti, Suradika, & Ulfaniatar, 2020: 3) menyatakan bahwa Infografis berperan penting dalam menyederhanakan informasi dan peningkatan pemrosesan data sehingga menjadi lebih mudah dan cepat dipahami oleh pembelajar. Ini juga berarti infografis merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai media instruksional yang dapat meringkas informasi dan ide dengan kombinasi gambar, teks, dan grafik. Hal ini sejalan dengan karakteristik belajar orang dewasa menurut yang cenderung lebih menyukai sesuatu yang praktis. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa infografis merupakan *instructional media* berupa media visual yang berperan penting dalam penyampaian pesan atau materi pembelajaran melalui simbol-simbol visual yang bertujuan untuk mengilustrasikan suatu konsep yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh pembelajar.

Berdasarkan kebutuhan penggunanya, terdapat lima belas jenis infografis (Parveen & Husain, 2021: 555-556), diantarnya adalah: 1) *statistical infographics,* 2) *timeline infographics*, 3) *visual infographics,* 4) *Comparison infographics,* 5) *Informational infographics*, 6) *list infographics*, dan 7) *process infographics.* Dari berbagai jenis infografis di atas, infografis proses menjadi tiga teratas yang dianggap paling efektif dalam mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi. Hal ini karena infografis proses dikembangkan dengan tujuan untuk menyederhanakan ide, konsep, dan visual yang kompleks.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan guna memperoleh data dengan cara ilmiah untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lainnya, kemudian hasilnya akan dipaparkan atau dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019: 3). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tanpa bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 2007: 5).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati pemanfaatan media infografis saat kegiatan pelatihan. Sedangkan metode studi pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data pustaka yang berkenaan dengan serangkaian kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2008: 3). Untuk itu studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan sumber-sumber literatur baik yang berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun yang berasal dari penelitian terdahulu. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang objektif. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu melalui tahapan: 1) reduksi data; 2) unitarisasi dan kategorisasi; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelatihan sebagai Bentuk Pembelajaran Orang Dewasa

Pembelajaran untuk anak-anak (pedagogi) tidak selamanya harus menjadi topik utama dalam dunia pendidikan. Berdasarkan observasi di lapangan, tidak sedikit orang dewasa yang membutuhkan pendidikan baik yang bersifat informal maupun nonformal, seperti pendidikan dalam bentuk pelatihan keterampilan, kursus, penataran, dan sebagainya (Lunandi, 1987 dalam Bartin, 2006: 164). Kebutuhan akan pendidikan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya berbagai hambatan atau persoalan kehidupan yang dihadapi oleh orang dewasa. Dengan kata lain, pendidikan orang dewasa menekankan pada upaya pendampingan dan pemberdayaan orang dewasa dalam memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapinya di masa sekarang. Salah satu upaya pendampingan tersebut adalah melalui program pendidikan dan pelatihan. Pelatihan yang juga menjadi program kerja kelompok MBKM Bina-Desa ini, dilaksanakan di Desa Andaman II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun bentuk pembelajaran orang dewasa yang dilaksanakan adalah melalui pemberian pelatihan dibidang kewirausahaan, yaitu pelatihan pembuatan pupuk organik berbahan dasar limbah pertanian, sekam padi.

Sebagai salah satu bentuk pembelajaran orang dewasa, pelatihan perlu diorganisasikan dengan baik, dengan memperhatikan sasaran, tingkatan status, dan strategi, serta model yang akan digunakan. Terdapat berbagai model yang digunakan dalam kegiatan pelatihan, namun model tersebut belum menyertakan fungsi media atau *instructional media* (Mashoedah, 2015: 20). Padahal menurut Miller, pelatihan sebagai bentuk pembelajaran orang dewasa juga perlu memperhatikan beberapa prinsip. Salah satunya adalah orang dewasa membutuhkan bahan atau media yang dapat menunjang kebutuhannya dalam belajar (Miller, 1904 dalam Wahono, Niswatul, & Aris, 2020 : 522). Hal ini berarti bahwa *instructional media* tidak hanya dibutuhkan dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah saja,

tetapi juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran orang dewasa *(adult learner*).

Dalam hal ini media difungsikan sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat daerah dalam bentuk pemberian pelatihan. Pada proses belajar mengajar orang dewasa, peranan dari instruktur dalam pelatihan bukanlah untuk mentransmisiikan pengetahuan dan keterampilan seperti pada pembelajaran anak-anak atau pedagogi, namun perananan tersebut adalah untuk mendorong dan memastikan bahwa seluruh peserta pelatihan terlibat secara aktif dalam proses belajar mandiri, yaitu proses untuk memahami permasalahan nyata yang sedang dihadapi peserta, memahami kebutuhan belajar dan dapat merumuskan tujuan, serta mampu mendiagnosa kembali kebutuhan belajarnya yang disesuaikan dengan perkembangan atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain dalam pembelajaran orang dewasa, instruktur berperan sebagai fasilitator yang memastikan kebutuhan belajar peserta dapat terjamin dan pelatihan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pemanfaatan Media Infografis dalam Mendukung Kegiatan Pelatihan

Hasil survei penelitian Mashoedah (2015: 22) menunjukkan bahwa pada kegiatan pelatihan tidak cukup hanya dengan metode ceramah saja, tetapi juga perlu adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan sangat bervariasi jenisnya, menyesuaikan dengan materi dan bidang dalam pelatihan. Hal yang perlu diperhatikan adalah jenis media pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta pelatihan. Jika pemilihan media sudah tepat maka tujuan utama penggunaan media pembelajaran dapat terealisasikan. Dalam hal ini tujuan penggunaan tersebut yaitu memudahkan proses penyampaian informasi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurseto (dalam Oktaviani, 2019: 91) yang menjelaskan bahwa fungsi media atau *instructional media* sangat dibutuhkan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi atau penyampaian informasi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Noh, *et al.*, (dalam Smiciklas, 2012: 11) dijelaskan bahwa informasi yang diproses oleh otak manusia sebesar 75% berasal dari informasi berbentuk visual, bahkan pelajar visual mewakili sekitar 65% populasi yang ada. Divisi Sistem Visual mengklaim bahwa visual diproses 60.000 kali lebih cepat di otak daripada teks dan alat bantu visual di kelas meningkatkan pembelajaran hingga 400%. Penelitian lain oleh Dunlap & Lowenthal (2016: 44) yang menjelaskan bahwa informasi visual dapat membantu meningkatkan daya ingat. Penelitian tersebut juga menunjukan bahwa, manusia dapat mengingat ratusan bahkan ribuan gambar meskipun hanya melihat dalam beberapa detik saja. Dalam proses belajar, seseorang akan mengingat sesuatu secara lebih efektif dan efisien melalui penggunaan gambar atau visual, dibanding dengan teks tertulis atau lisan dan semakin meningkat ketika menggabungkan antara keduanya yaitu teks dan visual (Naparin & Saad, 2017). Hal ini menunjukan bahwa informasi berbasis media visual dapat menjadi pendukung utama dalam penyampaian informasi pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran visual dapat menjadi alternatif dalam komunikasi pembelajaran. Salah satu jenis media visual yang banyak digunakan adalah infografis.

Dalam kegiatan pelatihan, media infografis berperan mendukung orang dewasa yang dalam hal ini adalah peserta pelatihan untuk dapat menguasai materi yang diajarkan oleh instruktur. Materi yang diberikan instruktur pelatihan umumnya disampaikan melalui metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau teori, sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk

menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau cara. Kedua metode tersebut saling bersinergi untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal dalam pelatihan. Akan tetapi hasil belajar masih menjadi suatu permasalahan yang paling sering muncul. Meskipun konsep atau teori telah dijelaskan dengan baik dan proses atau cara telah diperagakan juga dengan sebaik mungkin, namun hal tersebut belum menjamin keberhasilan pelaksanaan suatu pelatihan. Hal ini karena peserta pelatihan mengalami keterbatasan dalam mengingat jumlah informasi atau materi yang diberikan dalam pelatihan. Peserta akan mengingat apa yang dicontohkan oleh instruktur, namun sebagian detail informasi hanya dapat diingat dalam jangka waktu tertentu. Disinilah peran media infografis menjadi sangat dibutuhkan.

Penelitian Smiciklas (2012: 4) menjelaskan bahwa infografis merupakan gabungan antara data dan desain untuk memfasilitasi pembelajaran visual, proses komunikasi ini membantu menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih cepat dan mudah dipahami. Hal tersebut juga seperti pendapat Damyanov & Tsankov (dalam Damayanti, Suradika, & Ulfaniatarid, 2020: 3) yang menyatakan bahwa Infografis berperan penting dalam menyederhanakan informasi dan peningkatan pemrosesan data sehingga menjadi lebih mudah dan cepat dipahami oleh pembelajar. Infografis memiliki berbagai keunggulan, diantarnya mampu menjelaskan informasi yang tidak dapat diceritakan dengan baik oleh teks dan gambar, efektif dalam memudahkan pembaca memahami sebuah konten informasi tanpa harus melakukan analisis mendalam, serta mampu menjembatani kelemahan teks dan gambar dengan mengombinasikan keduanya (Pang & Agung, 2018 dalam Kurniawan, 2020: 6-7). Bahkan infografis dapat menjadi bentuk media yang paling efektif untuk mengkomunikasikan informasi di era digital (Mufti, 2016 dalam Hamsi & Rafiudin, 2020: 40).

Penggunaan infografis dalam pembelajaran menurut (Smiciklas, 2012: 11) memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut: 1) Peningkatan pemahaman informasi, ide, dan konsep, 2) Peningkatan kemampuan untuk berpikir kritis dan mengembangkan serta mengatur ide-ide, 3) Peningkatan retensi dan penarikan informasi. Selain itu, infografis juga lebih menarik perhatian karena menyajikan konten visual yang mudah dipahami dan diingat, serta menghibur. Oleh karena itu, infografis dapat menjadi pilihan yang tepat dalam menjelaskan informasi yang sulit dipahami dan ditangkap maknanya. Hal ini seperti pendapat Dunlap & Lowenthal (2016: 46) yang menjelaskan bahwa kekuatan infografis terlihat dari kemampuannya dalam menyampaikan jumlah informasi maksimum dalam jumlah ruang minimum namun tetap secara tepat dan jelas

3. Langkah Perancangan Media Infografis Berbantukan Aplikasi Canva

Dalam rangka menghasilkan media infografis yang baik, dalam artian media infografis yang efektif digunakan untuk meningkatkan mutu pelatihan, maka media infografis harus dirancang sesuai dengan prosedur perancangan media pembelajaran (Asyhar, 2011: 96-98). Adapun prosedur perancangan media tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan dan karakteristik pemelajar

Suatu kompetensi dapat dilihat dengan proses analisis karakteristik pemelajar, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap awal, latar belakang, budaya, dan kebiasaan. Dari hasil analisis tersebut kemudian akan didapat suatu informasi terkait apa yang dibutuhkan dan kebutuhan iniliah yang dipergunakan sebagai acuan atau dasar dalam pengembangan suatu media pembelajaran.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa kebutuhan warga desa adalah kebutuhan akan media yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan pelatihan, sehingga mampu

meningkatkan mutu pelatihan. Untuk itu dipilihlah media infografis.

b. *Merumuskan tujuan pembelajaran*

Merumuskan tujuan merupakan tahapan yang sangat penting karena tujuanlah yang akan menjadi arah atau sasaran kompetensi akhir yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam media infografis ini adalah agar peserta pelatihan dapat memahami secara lebih detail tentang proses pembuatan pupuk sekam padi.

c. *Merumuskan butir-butir materi*

Materi dalam media yang dibuat haruslah memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu materi yang disajikan adalah tentang proses pembuatan pupuk sekam, mulai dari alat dan bahan sampai dengan cara pengolahannya.

d. *Menyusun naskah/draft media*

Naskah merupakan pedoman tertulis yang berisikan sketsa atau gambaran kasar dari media yang akan didesain atau dibuat.

e. *Produksi media*

Adapun proses produksi atau pembuatan media infografis dapat didesain baik secara manual maupun dibuat dengan bantuan perangkat lunak konvensional berbasis desktop ataupun berbasis internet/web (Sriyati, 2019: 22). Stillwagon (2021) dari Small Business Trends, telah merilis data terkait 11 aplikasi berbasis internet/web. yang dapat digunakan untuk membuat infografis, salah satunya adalah Canva. Canva merupakan platform desain grafis dan publikasi konten. Canva tersedia dalam dua versi, yaitu yang berbasis web dan berbasis mobile.

Langkah pertama menggunakan canva adalah dengan mengakses situs *www.canva.com* kemudian *Login* menggunakan akun gmail. Tampilan awal setelah *Login* akan tampak seperti pada Gambar 2 di bawah. Pada halaman ini akan terlihat banyak pilihan *template* yang tersedia untuk berbagai kebutuhan mulai dari dokumen, papan tulis, presentasi, media sosial, *banner*, poster, logo, resume, wallpaper, kartu ucapan, menu, *invitation*, infografis, dan video.

Langkah selanjutnya setelah *Login* dan masuk ke halaman awal Canva adalah menekan ikon tambah (+) yang ada pada pojok kanan, kemudian pada kolom pencarian, ketikan "Infografis" lalu pilih template infografis yang telah tersedia atau juga bisa memilih lembar kosong untuk dapat berkreasi sesuai dengan keinginan .

Gambar 2. Tampilan Awal Setelah Login *Canva Versi Web*

Langkah selanjutnya adalah seperti pada gambar 3 yaitu mulai berkreasi membuat media infografis dengan menambahkan berbagai elements (ikon, garis, bentuk, grafis, stiker, bingkai, dan foto) dan teks yang tersedia dengan pemilihan font, warna, ukuran, dan lainnya sesuai kebutuhan dan kreativitas desainer. Langkah selanjutnya unduh atau *download* desain infografis yang telah dibuat.

Gambar 3. Tampilan Saat Mendesain

Pada pemanfaatannya, Canva dapat memudahkan dalam membuat

desain yang diperlukan, seperti pembuatan poster, sertifikat, brosur, infograpis, dan sebagainya (Monoarfa & Abdul, 2019: 1088). Selain itu, Canva juga sangat membantu melatih kreativitas bagi desainer pemula melalui fitur *drag and drop*, ketersedian *template* yang beragam, jenis *font*, dan pilihan ikon yang banyak (Supradaka, 2022: 67).

Adapun hasil dari infografis yang telah didesain berbantukan Canva terlihat pada gambar 4 di bawah ini. Berdasarkan klasifikasi Parveen & Husain (2021: 555-556), infografis di bawah ini termasuk jenis infografis proses (*process infographics*). Dari berbagai jenis infografis proses menjadi tiga teratas yang dianggap paling efektif dalam mengkomunikasikan suatu pesan. Hal ini karena infografis proses dikembangkan dengan tujuan menyederhanakan ide, konsep, dan visual yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami.

Gambar 4. Hasil Desain Infografis

Kesimpulan

Sebagai salah satu bentuk pembelajaran orang dewasa, kegiatan pelatihan perlu diorganisasikan dengan baik. Pelatihan tidak cukup hanya dengan metode ceramah saja. Dalam pelatihan dibutuhkan peran dari media pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan belajar. Salah satu media yang efektif digunakan dalam kegiatan pelatihan yang berusaha mengajarkan keterampilan adalah infografis. Sebagai media visual, infografis mampu memudahkan proses penyampaian materi pelatihan, karena informasi yang diproses oleh otak manusia sebesar 75% berasal dari informasi berbentuk visual. Selain itu, media visual dapat membantu meningkatkan daya ingat. Infografis berperan penting dalam menyederhanakan informasi dan peningkatan pemrosesan data sehingga menjadi lebih mudah dan cepat dipahami. Infografis juga lebih menarik perhatian karena menyajikan konten visual yang mudah diingat dan menghibur. Oleh karena itu, infografis dapat menjadi pilihan yang tepat dalam menjelaskan materi atau informasi yang sulit dipahami dan ditangkap maknanya.

Untuk dapat menghasilkan media infografis yang baik, maka media infografis perlu dirancang mengikuti prosedur perancangan media pembelajaran, yaitu (a) analisis kebutuhan dan karakteristik pemelajar (b) merumuskan tujuan pembelajaran, (c) merumuskan butir-butir materi, (d) menyusun naskah/draft media, dan (e) produksi media. Adapaun aplikasi yang digunakan dalam pembuatan media infografis adalah Canva. Hal ini karena Canva mampu dalam membantu melatih kreativitas bagi desainer pemula melalui fitur *drag and drop*, ketersedian *template* yang beragam, jenis *font*, dan pilihan ikon yang bervariasi.

Mempertimbangkan peran dan keunggulan media infografis, maka dapat disimpulkan bahwa infografis merupakan jenis media yang tepat digunakan dalam kegiatan pelatihan karena media infografis mampu mempermudah orang dewasa dalam memproses materi pelatihan secara lebih maksimal sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Afriani, N. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan FKIP UNMA, 8*(3), 935-942. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asyhar, R. (2011) *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bartin, T. (2006, Desember). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. (No. 19/X/TEKNODIK/DESEMBER/2006), 150-169. http://www.pustekom.go.id.

Damayanti, A., Suradika, A., & Ulfaniatari. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Infografis pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 09 Pagi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, (pp. 1-11). Jakarta. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7856.

Dunlap, J. C., & Lowenthal, P. R. (2016). Getting Graphic about Infographics: Design Lesson Learned from Popular Infographics. *Journal of Visual Literacy, 35*(1), 42-59. https://doi.org/10.1080/1051144x.2016.1205832.

Fajriah, U. N., & Churiyah, M. (2016). Utiliing Instructional Media for Teaching Infrastructure Administration. *Journal of Education and Practice, 7 (6*), 62-100. doi:ISSN 2222-288X.

Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah Dalam Media Sosial: Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Jurnal Homepage*, 6-7. doi:10.17977/um020v14i220p1.

Mahmudah, M. (2016, Juni). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *CAKRAWALA, 12* (1), 121.

Mansur, H., Mastur, Satrio, A., Utama, A. H., & Rini, S. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Prodi Teknologi Pendidikan.* Nizamia Learning Center.

Mansur, H., & Rafiudin. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 4* (1), 37-48.

Mashoedah. (2015, November). Kajian Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 17-25.

Mashur, dkk. (2020). Metode Diseminasi Teknologi Hasil Penelitian yang Paling Efektif. The 2nd National Conference on Educatioan, Socisl Science, and Humaniora Proceeding. 2 (1). 13-20.

Miarso, Y. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan, Pengertian dan Penerapannya di Indonesia.* Jakarta: Pustekkom Dikbud dan C.V Rajawali.

Monoarfa, M., & Abdul, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Seminar Nasional LPM: Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.* Makassar.https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/26259.

Naparin, H., & Saad, A. (2017). *The International Journal of Multimedia and It's Application, 9*(1), 15-24. https//www.researchgate.net/publication/3223334733.

Oktaviani, R. T. (2019). Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). *Perpustakaan Nasional RI*, 91.

Parveen, A., & Husain, N. (2021, Agustus). Infographics As A Promising Tool For Teacing And Learning. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR), 8* (8), 554. doi:ISSN-2349-5162.

Salsabilla, T. D., dkk. (2021). Studi Literatur: Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*

"System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0", (p. 279).

Senjaya, dkk. (2019, April). Peran Infografis sebagai Penunjang dalam Proses Pembelajaran Siswa. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2* (1), 56.

Smiciklas, M. (2012). *The Power of Infographics: Using Picture to Communicate and Connect with Your Audiences.* Indiana: QUE Publishing.

Sriyati, T. (2019). Pemanfaatan Infografik oleh Perpustakaan di Indonesia. *26*(1), 19-25. https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/173/166

Stillwagon, A. (2021). *11 Online Tools for Creating Infographics.* Retrieved from https://smallbiztrends.com/2013/12/tools-for-creating-infographics-charts.html

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sunhaji. (2013, November). Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan, 1* (1), 2-3.

Supradaka. (2022, Maret). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Perancangan Grafis. *Jurnal IKRAITH-TEKNOLOGI, 6* (1), 22-68.

Wahono, Niswatul, I., & Aris, S. (2020). Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa pada Era Literasi Digital. *Proceding: Literasi dalam Pendidikan di Era Digital untuk Generasi Milenial*, (pp. 517-527).

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor.